

Daftar Pustaka

1. Budiarto, E, **Metodologi Penelitian Kedokteran**, EGC, Jakarta, 2003.
2. Notoatmojo, S. **Ilmu Kesehatan Masyarakat**, Jakarta, PT Rieneka Cipta, 2000.
3. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. History of Hasanuddin University. [online] 2005 Juli 21 [cited 2013 April 28] Available from http://med.unhas.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=421:history&catid=143&Itemid=32
4. Taufan A. **Ketentuan Standar Kompetensi Pada Pendidikan Dokter Dan Mutu Pelayanan Kesehatan**, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2009
5. Ikatan Dokter Indonesia. **Pelayanan Kesehatan Indonesia**. [online] 2010 Juni [cited 2013 April 29] Available from <http://www.tempo.co/topik/lembaga/231/Ikatan-Dokter-Indonesia--IDI>
6. Chairuddin PL. **Sejarah Pendidikan Kedokteran Di Indonesia**, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Indonesia , 2008.
7. **Konsil Kedokteran Indonesia. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Majelis Kehormatan Disiplin Kedokteran Indonesia Dan Majelis Kehormatan Disiplin Kedokteran Indonesia Di Tingkat Provinsi**, 2006.
8. **Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi**, Jakarta 2012.
9. **Konsil Kedokteran Indonesia, Standar Kompetensi Dokter**, Jakarta, 2006.
10. **Konsil Kedokteran Indonesia, Standar Kompetensi Dokter Indonesia**, Jakarta, 2012.
11. **Konsil Kedokteran Indonesia, Standar Pendidikan Profesi Dokter**, Jakarta, 2006.
12. **Direktorat Akademik Jenderal Pendidikan Tinggi, Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi**, Jakarta 2008.
13. **Sistem Indera**. [online] 2012. [cited 2013 April 28] Available from http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_indera
14. **Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Sistem Indera** [online] 2011 [cited 2013 Juni01] Available from <http://med.unhas.ac.id/elearning/course/category.php?id=9>
15. **Sistem Kulit**. [online] 2012. [cited 2013 April 28] Available from http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_Kulit

16. Aryadnyani. Materi Endokrin, Metabolik dan Nutrisi. [online] 2009 Juni 2 [cited 2013 April 28] Available from <http://materihematologi.blogspot.com/2009/06/pengertian-endokrin-metabolik-nutrisi/>
17. Bahana S. Himpunan Materi Kuliah, Sistem Endokrin & Metabolik. [online] 2013 Januari 25 [cited 2013 Juni 2] Available from <http://hmkuliah.wordpress.com/2013/01/25/sistem-endokrin-metabolik/>



ANALISIS PENCAPAIAN STANDAR KOMPETENSI DOKTER INDONESIA UNTUK KETERAMPILAN KLINIK SISTEM KULIT DAN KELAMIN

Cathrina Desiere Moniaga, Army Nurdin

Background: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar adalah institusi kedokteran yang selalu mengambil inovasi untuk memperbarui teknik pembelajaran dan pengajaran. Institusi ini mengimplementasikan kurikulum dasar berdasarkan kompetensi yang dapat membantu mahasiswa mencapai kompetensinya selama menempuh pendidikannya. Kompetensi ini berdasarkan standar kompetensi dokter indonesia (SKDI). Tetapi kompetensi yang diharapkan belum mampu dapat dicapai oleh mahasiswa. Oleh karena itu unit pendidikan harus mengevaluasi dan memperbaiki metode pembelajaran serta alokasi waktu untuk mahasiswa agar dapat mencapai kompetensi sesuai SKDI.

Purpose: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui waktu pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai SKDI untuk keterampilan klinik sistem kulit dan kelamin. Lebih jauh lagi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang efektif serta persepsi dokter muda terhadap kompetensi yang dimilikinya saat ini.

Method: Penelitian ini merupakan studi observasional yang menganalisa pencapaian standar kompetensi dokter indonesia untuk penyakit keterampilan klinik sistem kulit dan kelamin. Sampel yang digunakan merupakan dokter muda yang dipilih oleh peneliti, dengan teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling dengan jumlah sampel 11 orang

Result: Berdasarkan pendapat dokter muda memiliki waktu yang terbatas untuk mencapai standar kompetensi dokter indonesia yang telah ditentukan. Dari penelitian, metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai SKDI menurut dokter muda adalah *Clinical Skill Lab* (CSL). Persepsi dokter muda akan kompetensi yang dimilikinya berdasarkan SKDI masih rendah.

Conclusion: Dokter muda memiliki waktu yang terbatas untuk mencapai SKDI yang telah ditentukan. metode pembelajaran yang efektif adalah *clinical skill lab* (CSL). Persepsi dokter muda akan kompetensi yang dimilikinya berdasarkan SKDI masih rendah.

Keywords: keterampilan klinik (CSL), sistem kulit dan kelamin, SKDI



ABSTRAK

Background: Hasanuddin Medical Faculty is an medical institution that always takes an innovation to revivify the metode of teaching and studying. The institute implement curriculam base competence method which helps the students to achieve the competence upon their completion in medical school. The competence will be according to Indonesian Doctors's Standard Competence (SKDI). However the competence that the medical student have obtain is different that it suppose to be. Therefore, education units need to evaluate and improve the studying method and the time allocated for the medical students to achieve SKDI.

Purpose: The aim of this study is to know the duration of time needed to achieve SKDI for the clinical skill of dermatology system. Furthermore this research been done to know the effective way of studying to achieve the SKDI and lastly to know the perception on SKDI.

Method: Observasional study method had been used to analyse the achievement of SKDI in clinical skill of dermatology system. The sampel used were doctor/ young doctor of Hasanuddin University Makassar. The sampel was taken according to *purposive sampling* technique and the amount of the sampel was 11.

Result: According to the young doctors ,the time allocated for them to achieve the SKDI is still inadequate compared to the time they needed. From the research, doctors shows that the effective method of studying to achieve the SKDI is clinical skill lab (CSL). The perception of the doctors on their achievement of SKDI is still low.

Conclusion: The young doctor has an inadequate time to achieve the SKDI. The best metode of studying according to them is clinical skill lab (CSL). According to the perception of the young doctor they have not achieve the SKDI.

Keywords: clinicall skil lab (CSL), dermatovenereology system, SKDI

PENDAHULUAN

Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) merupakan standar minimal kompetensi lulusan dan bukan merupakan standar kewenangan dokter layanan primer. SKDI pertama kali disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) pada tahun 2006 dan telah digunakan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). SKDI juga menjadi acuan dalam pengembangan uji kompetensi dokter yang bersifat nasional. SKDI memerlukan revisi secara berkala, mengingat perkembangan yang ada terkait sinergisme sistem pelayanan kesehatan dengan sistem pendidikan dokter, perkembangan yang terjadi di masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran.^{1,2}

Kemajuan yang pesat dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi ilmu kedokteran menuntut tersedianya sumber daya manusia yang handal dan terampil serta profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Di pihak lain, tersedianya alat dan teknologi yang canggih akan mudah memperoleh informasi dengan cepat sehingga masyarakat sebagai pengguna

sadar akan hak-haknya disamping kewajiban-kewajiban yang harus ia penuhi. Perlu kita sadari bahwa akhir-akhir ini dirasakan peningkatan keluhan masyarakat baik di media elektronik maupun media cetak terhadap tenaga dokter dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kita memahami bahwa pelayanan kesehatan merupakan proses hilir, baik buruknya pelayanan kesehatan ditentukan proses dari hulu, yaitu pendidikan profesi kedokteran dan menjunjung etika kedokteran. Semua ini tentu tidak terlepas dari bagaimana proses pendidikan yang dijalani tenaga kesehatan tersebut sehingga benar-benar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai sebelum terjun di tengah-tengah masyarakat, oleh karena itu dokter saat ini harus mampu mempunyai kompetensi sesuai standar kompetensi dokter indonesia

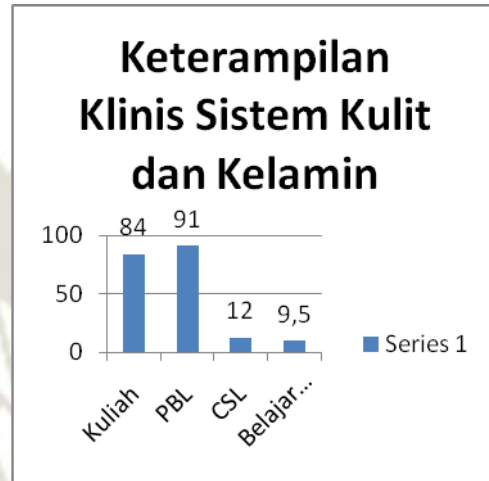
Sistem kulit dan kelamin adalah bagian dari sistem indera yang berfungsi sebagai proses kulit dan berbagai penyakit-penyakit kelamin. Keterampilan klinik dalam sistem kulit dan kelamin terdiri dari keterampilan dalam pemeriksaan fisis, pemeriksaan khusus, keterampilan klinik dalam terapi dan pencegahan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Penelitian dilakukan dari tanggal 4-18 Mei 2013 berdasarkan pertimbangan bahwa RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo merupakan rumah sakit pusat, tempat dokter muda FK Unhas melaksanakan kepaniteraan klinik setiap harinya. Penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner kepada dokter muda FK Unhas yang dipilih oleh peneliti dengan pemberian pengarahan dan petunjuk sebelum pengisian. Pengolahan dilakukan setelah pencatatan data dari kuesioner yang dibutuhkan ke dalam tabel data dilakukan dengan bantuan *microsoft excel* dan *SPSS 16.0 for windows*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua dokter muda yang dihasilkan Universitas Hasanuddin Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 dokter muda yang dipilih oleh peneliti. Dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Grafik 1. Waktu Belajar Rata-Rata Yang Dibutuhkan Menurut Dokter Muda FK Unhas Untuk Keterampilan Klinik Sistem Kulit dan Kelamin



Grafik 2. Persentase Metode Pembelajaran Menurut Dokter Muda FK Unhas Untuk Keterampilan Klinik Sistem Kulit dan Kelamin

Grafik di atas menunjukkan total waktu yang dibutuhkan untuk mencapai standar kompetensi dokter Indonesia untuk penyakit sistem indera menurut dokter muda FK Unhas. Dengan total 197 jam, terdiri dari Kuliah 84 jam, CSL 97 jam, PBL 12 jam dan Belajar Mandiri 10 jam. Dengan metode

pembelajaran yang efektif menurut dokter muda FK Unhas ialah clinical skill lab (CSL) sebesar 46 %.

Persepsi pencapaian terhadap kompetensi yang dimiliki mencapai 54,7% berdasarkan standar kompetensi dokter Indonesia.

Dari Hasil Penelitian didapatkan menurut dokter muda FK Unhas, waktu belajar yang dibutuhkan untuk mencapai standar kompetensi dokter indonesia saat ini masih kurang dibandingkan dengan waktu pembelajaran yang disediakan FK Unhas. Waktu pembelajaran yang dibutuhkan menurut dokter muda FK Unhas ialah 197 jam di luar belajar mandiri, bila dibandingkan dengan waktu pembelajaran yang disediakan FK Unhas untuk sistem kulit dan kelamin sebanyak kurang lebih 94 jam masih sangat kurang.

Untuk metode pembelajaran yang paling efektif menurut dokter muda FK Unhas ialah clinical skill lab (CSL), hal ini dilihat dari hasil kuesioner dari keterampilan klinik sistem kulit dan kelamin dimana mencapai 46%. Namun tetap diselengi dengan metode pembelajaran yang lain agar dapat mencapai standar kompetensi dokter indonesia. Sedangkan untuk persepsi terhadap kompetensi yang dimilikinya dokter muda FK Unhas mempunyai persepsi

terhadap kompetensi dirinya berdasarkan SKDI masih tergolong rendah, dengan pencapaian untuk keterampilan klinis sistem kulit dan kelamin sebesar 54,7%. Hal ini dapat dikarenakan dengan kurangnya waktu pembelajaran yang disediakan selama preklinik.

Kesimpulan

Dari penelitian ini didapatkan bahwa dokter muda memiliki waktu yang terbatas untuk mencapai standar kompetensi dokter indonesia yang telah ditentukan. Dan metode pembelajaran yang efektif ialah CSL, disamping kuliah, PBL dan belajar mandiri, dan Persepsi dokter muda tentang kompetensi dirinya berdasarkan standar kompetensi dokter indonesia masih tergolong rendah.

Daftar Pustaka:

18. Budiarto, E, **Metodologi Penelitian Kedokteran**, EGC, Jakarta, 2003.
19. Notoatmojo, S. **Ilmu Kesehatan Masyarakat**, Jakarta, PT Rieneka Cipta, 2000.
20. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. History of Hasanuddin University. [online] 2005 Juli 21 [cited 2013 April 28] Available from http://med.unhas.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=421:history&catid=143&Itemid=32
21. Taufan A. **Ketentuan Standar Kompetensi Pada Pendidikan Dokter Dan Mutu Pelayanan Kesehatan**, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2009
22. Ikatan Dokter Indonesia. **Pelayanan Kesehatan Indonesia**. [online] 2010 Juni [cited 2013 April 29] Available from <http://www.tempo.co/topik/lembaga/231/Ikatan-Dokter-Indonesia--IDI>
23. Chairuddin PL. **Sejarah Pendidikan Kedokteran Di Indonesia**, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Indonesia , 2008.
24. **Konsil Kedokteran Indonesia. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Majelis Kehormatan Disiplin Kedokteran Indonesia Dan Majelis Kehormatan Disiplin Kedokteran Indonesia Di Tingkat Provinsi**, 2006.
25. **Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi**, Jakarta 2012.
26. **Konsil Kedokteran Indonesia, Standar Kompetensi Dokter**, Jakarta, 2006.
27. **Konsil Kedokteran Indonesia, Standar Kompetensi Dokter Indonesia**, Jakarta, 2012.
28. **Konsil Kedokteran Indonesia, Standar Pendidikan Profesi Dokter**, Jakarta, 2006.
29. **Direktorat Akedemik Jenderal Pendidikan Tinggi, Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi**, Jakarta 2008.
30. **Sistem Indera**. [online] 2012. [cited 2013 April 28] Available from http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_endera
31. **Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Sistem Indera** [online] 2011 [cited 2013 Juni01] Available from <http://med.unhas.ac.id/elearning/course/category.php?id=9>
32. **Sistem Kulit**. [online] 2012. [cited 2013 April 28] Available from http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_Kulit
33. **Aryadnyani. Materi Endokrin, Metabolik dan Nutrisi**. [online] 2009 Juni 2 [cited 2013 April 28] Available from <http://materii.blogspot.com/2009/06/pengertian-endokrin-metabolik-nutrisi/>
34. **Bahana S. Himpunan Materi Kuliah, Sistem Endokrin & Metabolik**. [online] 2013 Januari 25 [cited 2013 Juni 2] Available from

<http://hmkuliah.wordpress.com/2013/01/25/sistem-endokrin-metabolik/>

